



*Excellent
Prudent
Integrative
Civilised*

STIQSI

RENCANA INDUK PENELITIAN 2022-2026

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)

SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN DAN SAINS AL-ISHLAH (STIQSI)

LAMONGAN 2022

RENCANA INDUK PENELITIAN 2022-2026
SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN DAN SAINS AL-
ISHLAH




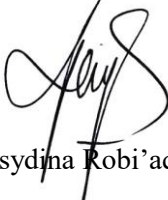
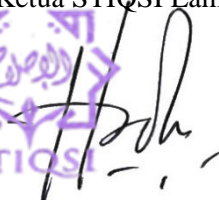
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LPPM)

2022

LEMBAR PENGESAHAN



RENCANA INDUK PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN DAN SAINS AL-ISHLAH
STIQSI LAMONGAN

KODE DOKUMEN	-
REVISI	-
TANGGAL	28 Februari 2022
Diajukan Oleh	Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  Anis Ulfiyatin, S.Sos., M.Sosio.
Dikendalikan Oleh	Ketua Lembaga Penjamin Mutu  Dr. Rosydina Robi'aqobi, M.Kes.
Disetujui/disahkan Oleh	Ketua STIQSI Lamongan  Dr. Piet Hizbullah Khaidir, S.Ag., MA.

SK KETUA STIQSI

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 023/A/SK/STIQSI/II/2022

TENTANG

RENCANA INDUK PENELITIAN SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN DAN SAINS AL-ISHLAH TAHUN 2022-2026

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah,

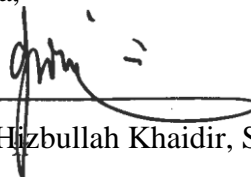
- Menimbang : 1. Bahwa untuk menjamin mutu, arah dan kelancaran pelaksanaan Tridharma STIQSI Lamongan, khususnya dharma penelitian maka perlu disusun Rencana Induk Penelitian yang berlaku bagi seluruh sivitas akademika STIQSI Lamongan;
2. Bahwa untuk pelaksanaan hal tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Ketua;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata Kerja;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Statuta STIQSI Lamongan Bagian Ketiga, Pasal 29.
- Memperhatikan : Hasil Keputusan Rapat Badan Pelaksana Harian-STIQSI dan Pimpinan STIQSI Sendangagung pada tanggal 1 Februari 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN KETUA TENTANG RENCANA INDUK PENELITIAN 2017-2021 STIQSI LAMONGAN**
- Pertama : Menetapkan Rencana Induk Penelitian (RIP) STIQSI Lamongan Tahun 2017-2021 di lingkungan STIQSI;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Lamongan
Pada Tanggal: 2 Februari 2022.

Ketua,



STIQSI

Piet Hizbullah Khaidir, S.Ag. MA.

Tembusan:

1. BPH STIQSI Lamongan;
2. Arsip

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas terbitnya Rencana Induk Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu AL-Qur'an dan Sains Al-Ishlah tahun 2022-2026. Dokumen Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kajian menyeluruh, perbaikan, dan pengembangan atas usulan dalam musyawarah dari semua stakeholder kampus. Dokumen Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 ini disusun sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, evaluasi, dan pengembangan penelitian di STIQSI bagi seluruh pemangku kepentingan.

(RIP STIQSI) Kebijakan Umum STIQSI 2017-2036 menyatakan bahwa mulai tahun 2022 ini kebijakan penelitian memasuki Tahap Pematangan dengan fokus pada: a) Peningkatan kualitas SDM tenaga pendidik dan kependidikan guna memenuhi standar penyelenggaraan perguruan tinggi yang sehat dan berkualitas; b) Peningkatan kontribusi penelitian dan pengabdian dalam bidang integrasi Al-Qur'an dan sains yang ditunjukkan dengan karya tulis dalam bentuk artikel jurnal terakreditasi atau buku; c) Pengembangan suasana akademik yang dapat mendukung pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi dengan baik, meliputi peningkatan sarana dan prasarana (terutama perpustakaan dan fasilitas lainnya terkait pengajaran), anggaran, sistem dan regulasi; d) Peningkatan kualitas layanan lembaga melalui pemanfaatan sistem informasi terintegrasi; e) Peningkatan kerjasama.

Selanjutnya mengacu pada Kebijakan Umum STIQSI, Rencana Induk Kampus STIQSI, Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, serta perkembangan dan dinamika eksternal, termasuk tuntutan era Revolusi Industri 4.0, dan sesuai dengan Rencana Strategis STIQSI 2022-2026, maka Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 ini menekankan pentingnya penelitian berwawasan lingkungan berbasis integrasi Al-Qur'an dan Sains yang menjadi ciri khas kampus STIQSI serta diharapkan dapat memberikan solusi permasalahan masyarakat, bangsa, dan negara berbasis keadaban pesantren dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal.

Dokumen Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 berisi tentang Visi dan Misi Penelitian STIQSI, Tujuan, Sasaran, Program Strategis, dan Indikator Kinerja Penelitian STIQSI dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan. Dengan demikian, Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 ini dapat dijadikan dasar untuk menetapkan kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan penelitian sesuai Rencana Strategis STIQSI 2022-2026.

Semoga dokumen ini bermanfaat bagi seluruh civitas akademika, termasuk para peneliti, reviewer, pengelola kegiatan penelitian, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya mewujudkan kepemimpinan STIQSI dalam Bidang Penelitian. Selanjutnya, pimpinan STIQSI

menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak termasuk para narasumber yang telah berkontribusi dalam penyusunan Dokumen Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 ini.

Lamongan, 28 Februari 2022

Ketua STIQSI,

Piet Hizbullah Khaidir, S.Ag. MA.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar-Dasar Penyusunan Rencana Induk Penelitian.....	1
B. Peta Jalan Penelitian	5
C. Dokumen Acuan dalam Penyusunan Rencana Induk Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN PENGEMBANGAN.....	11
A. Visi dan Misi	11
B. Analisa Kondisi Saat Ini	12
C. Organisasi Penelitian	18
D. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman.....	21
BAB III GARIS RENCANA BESAR INDUK PENELITIAN STIQSI.....	23
A. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan	23
BAB IV SASARAN, PROGRAM STRATEGI & INDIKATOR KINERJA.....	25
A. Sasaran dan Program Strategis	25
B. Indikator Kinerja	27
C. Tema Penelitian Unggulan STIQSI.....	28
BAB V PELAKSANAAN RANCANA INDUK PENELITIAN	32
A. Rencana Pendanaan Penelitian	32
B. Rencana Pelaksanaan Penelitian.....	32
C. Penguatan Kelembagaan, SDM, Sarana dan Prasarana Penelitian.....	34
PENUTUP	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar-Dasar Penyusunan Rencana Induk Penelitian

Sebagaimana tema visioner STIQSI Sendangagung dalam RIP 2017-2036 yang berbunyi, “STIQSI Sendangagung sebagai Pendidikan Tinggi Riset Integrasi Al-Qur’an dan Sains pada Tahun 2036, dengan Kualifikasi Memiliki Kemampuan Bersaing pada Lingkungan Nasional dan Global”, maka Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 ini dibuat dengan mandat untuk menjadi lembaga penelitian yang konsen pada pengembangan ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora), serta dinamika sosial keagamaan masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, yang senantiasa mengamalkan dan menerjemahkan Tridharma Perguruan Tinggi dalam berbagai segi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an dan Sains Al-Ishlah bertekad mendedikasikan pengembangan metode pemahaman Al-Qur’an yang diintegrasikan dengan sains (ilmu alam dan humaniora) sebagai upaya untuk meningkatkan martabat manusia, serta untuk kepentingan bangsa dan kemanusiaan. STIQSI tidak hanya menjadi rujukan hasil kajian pengembangan metode pemahaman Al-Qur’an yang diintegrasikan dengan sains (ilmu alam dan humaniora), tetapi juga penghantarannya kepada masyarakat. Untuk dapat melaksanakan mandat dan mewujudkan tekad tersebut, perlu dibuat langkah dan terobosan strategis yang menjadi acuan tentang arah pengembangan STIQSI jangka panjang dan menyatukan visi bagi setiap pemangku kepentingan.

Mengacu pada Kebijakan Umum STIQSI terkait bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, bahwa hasil yang dicapai dalam kegiatan pendidikan yang diarahkan kepada penguatan riset integrasi Al-Qur’an dan sains diharapkan akan dapat menghasilkan hasil karya yang dapat diserap oleh masyarakat di lingkungan STIQSI Sendangagung, Lamongan, Nasional dan Global. Penyerapan hasil riset karya STIQSI Sendangagung tentang integrasi Al-Qur’an dan sains ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penerapan hasil pembacaan, pemahaman, pengkajian, dan penelitian tentang integrasi Al-Qur’an dan sains tersebut dalam pengamalan masyarakat luas berupa kecintaan mereka terhadap Al-Qur’an dan riset-riset terkait Al-Qur’an dan sains.

STIQSI diharapkan menjadi institusi yang unggul, inovatif, dan berinisiatif. Unggul mencerminkan kompetensi yang tinggi dan kompetitif. Inovatif dijabarkan sebagai nilai

yang ditandai dengan kejelian melihat peluang, cepat merespon dengan karya dan tindakan yang tepat, serta memiliki inisiatif cepat dalam mendedikasikan pikiran dan waktu untuk mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya karya-karya dan kinerja yang diarahkan untuk kepentingan bangsa dan kemanusiaan.

Oleh karenanya, kebijakan pengelolaan penelitian STIQSI periode 2022-2026 pun mengacu pada RIP STIQSI tersebut diatas, bahwa kebijakan bidang LPPM diarahkan pada upaya mewujudkan STIQSI selalu berada di garis depan dan menjadi contoh bagi institusi lain dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta terus melakukan pembaharuan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya menjadi rujukan hasil kajian pengembangan metode pemahaman Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sains (ilmu alam dan humaniora), tetapi juga penghantaran dan kebermanfaatannya kepada masyarakat.

Di bidang penelitian, Kebijakan Umum LPPM STIQSI 2022-2026 diarahkan untuk (1) Mengembangkan budaya penelitian lintas disiplin untuk memperkuat kualitas pendidikan dan pengajaran; (2) Menetapkan prioritas strategik secara periodik; (3) Memacu inovasi IPTEK yang bermanfaat bagi kepentingan bangsa, negara, dan kemanusiaan berbasis Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; (4) Menjadikan STIQSI sebagai rujukan kajian pengembangan metode pemahaman Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sains (ilmu alam dan humaniora) yang bermanfaat bagi kemanusiaan dan pembangunan bangsa; (5) Meningkatkan kualitas penelitian dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal.

Berbagai persoalan di tingkat hilir yang terjadi di masyarakat harus mampu diatasi oleh STIQSI dengan kerja nyata sebagai pelaksana seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Respon STIQSI harus cepat dalam mengatasi dinamika dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Sebagai sebuah lembaga, LPPM STIQSI harus hadir dan menjadi bagian dari realitas masyarakat. STIQSI adalah sumber untuk mencari, menggali, dan menemukan mata air keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir yang diintegrasikan dengan sains (ilmu alam dan humaniora) yang tiada habisnya untuk dikembangkan, demi mengatasi permasalahan dalam dinamika masyarakat, mengantisipasi tantangan, serta memimpin dan menggerakkan kemajuan peradaban sepanjang zaman.

Sebagai sebuah lembaga penelitian, maka LPPM STIQSI hadir untuk menjaga keberlangsungan dan marwah negeri, sekaligus mengembangkan dan melestarikan sumber ilmu pengetahuan dan kebudayaan untuk disebarluaskan ke seluruh penjuru tanah air dan dunia. STIQSI hadir untuk mengawal, mengembangkan, dan menjaga keilmuan dan kebudayaan yang berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk

dikembangkan, dijaga keberadaannya sebagai bagian dari NKRI, serta disebarluaskan ke seluruh dunia.

Selanjutnya dalam statuta STIQSI tentang pola ilmiah pokok, dinyatakan bahwa **tujuan penyelenggaraan STIQSI adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar penelitian ilmiah dalam integrasi Al-Qur'an dan Sains, dengan orientasi solutif, terutama dalam menjawab berbagai problematika sains alam dan humaniora serta dinamika sosial keagamaan masyarakat.** Oleh karena itu, peningkatan kualitas penelitian dalam lembaga LPPM STIQSI sendiri diarahkan untuk memberikan kontribusi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau seni, pengabdian/pelayanan kepada masyarakat, perolehan kekayaan intelektual (KI), penciptaan purwarupa, dan pemanfaatan karya-karya penelitian di masyarakat baik melalui industri, pemerintah, profesi, maupun masyarakat umum baik melalui proses *up scaling* maupun *down scaling*. Peningkatan kualitas penelitian dilakukan dengan mengoptimalkan kekayaan dan sinergi antar disiplin ilmu melalui penyelenggaraan penelitian unggulan berbasis potensi lokal dan nasional untuk memperkuat sumbangsih dan kepemimpinan Indonesia di tingkat internasional.

Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 ini disusun untuk memberikan arahan kebijakan dalam pengelolaan penelitian bagi unit-unit di lingkungan STIQSI selama jangka waktu lima tahun dari 2022-2026. Oleh karena itu, tujuan penyusunan RIP STIQSI 2022-2026 ini adalah untuk:

1. Merancang strategi pengembangan penelitian menuju kemandirian, kemanfaatan, kematangan, kesempurnaan proses, serta kepemimpinan dan keterpercayaan STIQSI;
2. Memfokuskan penelitian pada pengembangan keilmuan yang menjadi pembeda bagi STIQSI, yakni berbasis keunggulan dan keunikan STIQSI untuk peningkatan kemaslahatan bagi masyarakat Indonesia dan dunia terutama dalam memberikan kontribusi bagi keilmuan, masyarakat, dan kemanusiaan, di tengah-tengah penguatan institusi perguruan tinggi dan lembaga riset serta kelembagaan lainnya;
3. Memperkuat sistem, organisasi, dan tata kelola penelitian dengan menjalankan reformasi birokrasi untuk menciptakan layanan prima dalam bidang penelitian serta penguatan sistem inovasi dalam menjalankan penelitian, meningkatkan kepercayaan pemegang pancang (*stakeholders*), dan memberikan fasilitas bagi dosen dan para peneliti serta jaminan kesejahteraan berdasarkan birokrasi yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme;
4. Memperkuat etika dan integritas sumber daya manusia STIQSI serta memperkuat kemampuan mengelola dan berkontribusi dalam penelitian, untuk menopang

kemantapan, kemanfaatan, kematangan, kesempurnaan proses, serta kepemimpinan dan keterpercayaan STIQSI;

5. Memperkuat dan mengembangkan kerjasama nasional dan internasional untuk peningkatan infrastruktur penelitian, reformasi pendanaan, dan perbaikan mutu dan infrastruktur penyelenggaraan penelitian;
6. Memperkuat sistem informasi penelitian yang terintegrasi dengan sistem informasi lainnya baik di dalam maupun di luar STIQSI sehingga menjadi pangkalan data terpadu, lengkap, dan bersifat *real time* untuk kepentingan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan penelitian;
7. Mengembangkan sinergi antar proses dan sinergi interdisiplin melampaui batas-batas pengelolaan secara administratif di tingkat Sekolah Tinggi, Program Studi, Sekolah, Pusat Studi, Departemen, Bagian, Laboratorium, atau unit kerja lainnya dan memperkuat serta mempercepat berkembangnya kerjasama interdisiplin dalam rangka mengantisipasi bidang-bidang baru sehingga dapat meningkatkan kemanfaatan dan mendukung bidang-bidang strategis nasional, serta memperbesar peluang keberhasilan dalam mendapatkan penemuan baru dalam penelitian multidisiplin, interdisiplin, maupun transdisiplin.

Rencana Induk Penelitian ini merupakan penjabaran dari Kebijakan Umum STIQSI yang disusun untuk memberikan acuan tentang rencana pengembangan penelitian STIQSI dalam dua puluh tahun ke depan, yaitu 2017-2036. Secara lebih spesifik, tujuan penyusunan Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 ini adalah:

1. Menyamakan persepsi para pemangku kepentingan tentang Rencana Induk Pengembangan Penelitian STIQSI periode 2022-2026;
2. Mengupayakan keterpaduan langkah para pemangku kepentingan dalam pengembangan penelitian STIQSI;
3. Memacu semangat dan motivasi para pemangku kepentingan untuk lebih bersungguh-sungguh dalam pengembangan penelitian STIQSI, dengan semangat integrasi Ilmu Al-Qur'an dan Sains serta pendekatan *socio-entrepreneurial*.

Lebih daripada itu, Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 ini adalah dokumen yang memandu para pemangku kepentingan agar penelitian STIQSI mampu mengatasi dan memimpin perubahan di tengah-tengah dinamika masyarakat di masa kini, masa depan, untuk terus-menerus menghidupkan tradisi dan nilai-nilai Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah sebagai lembaga yang bergerak di bidang pemahaman Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan sains (ilmu alam dan humaniora) melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

B. Peta Jalan Penelitian

Peta jalan penelitian STIQSI telah ditetapkan dengan mengacu pada tahapan dalam Kebijakan Umum STIQSI 2017-2036. Dimana, didalam RIP dijelaskan bahwa arah kebijakan dalam pengembangan STIQSI akan dibagi kedalam tahap sebagai berikut:

1) Rencana Pengembangan STIQSI Periode 2017-2021

Menjadi penyelenggara pendidikan tinggi yang unggul di bidang integrasi Al-Qur'an dan Sains berbasis nilai-nilai pesantren dengan luaran memiliki kemampuan pembacaan, pemahaman, dan pengkajian literatur, serta penelitian isu-isu terkait integrasi Al-Qur'an dan sains, dan pengamalannya, dengan kualifikasi dapat berdaya saing di level Lamongan.

2) Rencana Pengembangan STIQSI Periode 2022-2026

Menjadi penyelenggara pendidikan tinggi yang unggul di bidang integrasi Al-Qur'an dan sains berbasis nilai-nilai pesantren dengan luaran memiliki kemampuan pembacaan, pemahaman, dan pengkajian literatur, serta penelitian isu-isu terkait integrasi Al-Qur'an dan sains, dan pengamalannya, dengan kualifikasi dapat berdaya saing di level Regional Jawa Timur.

3) Rencana Pengembangan STIQSI Periode 2027-2031

Menjadi penyelenggara pendidikan tinggi yang unggul di bidang integrasi Al-Qur'an dan sains berbasis nilai-nilai pesantren dengan luaran memiliki kemampuan pembacaan, pemahaman, dan pengkajian literatur, serta penelitian isu-isu terkait integrasi Al-Qur'an dan sains, dan pengamalannya, dengan kualifikasi dapat berdaya saing di level Nasional.

4) Rencana Pengembangan STIQSI Periode 2032-2036

Menjadi penyelenggara pendidikan tinggi yang unggul di bidang integrasi Al-Qur'an dan sains berbasis nilai-nilai pesantren dengan luaran memiliki kemampuan pembacaan, pemahaman, dan pengkajian literatur, serta penelitian isu-isu terkait integrasi Al-Qur'an dan sains, dan pengamalannya, dengan kualifikasi dapat berdaya saing di level Global.

Berdasarkan tahapan dalam Kebijakan Umum STIQSI tersebut, maka **peta jalan penelitian pada Lembaga LPPM STIQSI** dibagi menjadi lima tahapan, yaitu:

- 1) Tahap Pemantapan (2017-2021)**
- 2) Tahap Pendalaman (2022-2026)**
- 3) Tahap Pematangan (2027-2031)**
- 4) Tahap kepemimpinan (2032-2036)**

Sebagaimana yang telah digariskan dalam Kebijakan Umum STIQSI 2017-2036, maka Bidang Penelitian STIQSI pada 5 tahun kedua adalah harus mencapai tahap pendalaman (2022-2026). pendalaman bidang Penelitian STIQSI ini dalam prosesnya harus menunjukkan lima karakteristik utama.

Karakteristik pertama adalah kemanfaatan, yang artinya bahwa berbagai proses dilakukan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan model-model ketangguhan masyarakat dan sosial (*community resilience*) berbasis integrasi ilmu Al-Qur'an dan Sains dengan ilmu pengetahuan (sains dan humaniora). Ketangguhan masyarakat dan sosial inilah yang merupakan bagian paling hilir dari semangat *socio-entrepreneurial* dalam penelitian. Pengembangan *research flagship* inilah yang menjadi pembeda (diferensiasi) penelitian STIQSI di kancah nasional maupun dunia internasional, sekaligus menjadi landasan berpijak untuk mencapai tataran kemantapan dalam kemanfaatan yang dicita-citakan STIQSI.

Dengan mengembangkan *research flagship* sebagai pembeda bagi STIQSI, maka STIQSI diharapkan mampu hadir sebagai bagian dari realitas masyarakat itu sendiri. Telah sejak berdirinya STIQSI melahirkan, memelopori, dan mengimplementasikan berbagai konsep yang lahir atas dasar keunggulan ilmu (Al-Qur'an dan Tafsir, Sains, dan Humaniora) dan atau seni yang dikembangkan dan dilestarikan di STIQSI. Kaidah-kaidah yang memberikan kemanfaatan bagi masyarakat telah menjadi cita-cita STIQSI sejak kelahirannya.

Dalam implementasinya sendiri, hal ini semakin dikuatkan dengan adanya kegiatan KKN-PPMP (Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat Pesantren) yang terintegrasi dengan STIQSI sebagai bagian dari institusi di bawah bendera yayasan Pesantren Al-Ishlah Lamongan. Dengan menegaskan pengembangan *research flagship* berdasar kaidah-kaidah kemanfaatan, maka STIQSI dapat mewujudkan pusat-pusat unggulan untuk mendidik para calon pemimpin masa depan dan menjadi rujukan keilmuan dunia.

Karakteristik selanjutnya adalah kematangan. Hal ini mengandung pengertian bahwa keseluruhan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, proses dan metode, penilaian atau evaluasi, dan pengembangan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan Penelitian dan sistem pendukungnya di STIQSI benar-benar berada pada tingkatan terbaik sesuai dengan perkembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora) dan atau seni, serta dinamika kehidupan masyarakat dunia yang akuntabel, transparan, dinamis dan fleksibel, berorientasi ke masa depan, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan di masa depan.

Karakteristik kematangan juga dicirikan oleh kematangan sistem, yang berkembang menjadi budaya institusi. Penelitian dan sikap serta etika dan integritas akademik menjadi budaya di STIQSI. Karakteristik tersebut ditandai pula dengan semangat melihat ke luar dan ke masa depan (*outward and future looking*) dengan jangkauan mendunia. Kematangan tersebut juga ditandai dengan kepercayaan diri dalam melakukan penyebarluasan pengetahuan dari STIQSI ke seluruh pelosok Nusantara dan penjuru dunia, agar dapat dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat dari segenap lapisan dan berbagai kelompok praktisi.

Selanjutnya adalah kesempurnaan proses, mengandung pengertian bahwa setiap kegiatan penelitian memiliki tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan yang jelas. Dalam penyelenggaraan penelitian, maka terjadi integrasi dengan proses pendidikan dan pengajaran yang mencerahkan (*enlightening*), penelitian-penelitian yang proses dan hasilnya memperkaya khasanah (*enrichment*), serta terintegrasi dengan pengabdian kepada masyarakat yang memberdayakan (*empowering*), serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari realitas dan dinamika masyarakat.

Kehadiran STIQSI di setiap persoalan hilir masyarakat (*reversed innovation dan open innovation*) menjadi pemandu penelitian STIQSI dalam rangka mentransformasikan nilai-nilai STIQSI untuk mengatasi perubahan dinamis yang terjadi di masyarakat sepanjang zaman. Kesempurnaan proses tersebut mendorong STIQSI beranjak secara bertahap dari kondisi saat ini menjadi inovator, penentu arah (*trendsetter*), rujukan dunia (*world reference*), dan pemimpin (*leader*) dan dalam berbagai bidang.

Dalam penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari pengabdian kepada masyarakat, STIQSI memiliki berbagai ide dan cita-cita untuk mendirikan pusat-pusat studi dan pusat inovasi yang nantinya sekaligus juga bisa menjadi penanda atau indikator dari keberhasilan proses yang dilakukan. Berbagai pusat studi dan pusat inovasi yang direncanakan STIQSI dalam 5 tahun ke depan antara lain adalah:

- 1) Pusat Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir;
- 2) Pusat Studi integrasi keilmuan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora);
- 3) Laboratorium Kepemimpinan dunia (*global leadership*);
- 4) Padepokan Kewirausahaan berbasis Pesantren (*teaching santripreneurship*);
- 5) Pusat pembelajaran, penelitian, dan inovasi akademik (*learning and academic innovation center*);
- 6) Pusat pengembangan karakter bangsa (*nation character building center*), dan berbagai pusat unggulan dan inovasi lainnya.

Dalam pengembangan sistem pendukung, atmosfer kampus yang nyaman, aman, dan mendukung proses penelitian secara terintegrasi ditandai dengan fasilitas penelitian yang ramah lingkungan, inklusif, dan membuka akses luas kerjasama penelitian bagi segenap lapisan dan segenap kemampuan serta latar belakang dan yang berstandar internasional, fasilitas penelitian berbasis teknologi informasi yang lebih virtual dan autonomous, serta menjadi rujukan SHE (*Safety, Health and Environment*).

Perapian organisasi dan tata kelola lembaga menjadi fokus pengembangan selanjutnya dalam LPPM STIQSI. Mengandung pengertian bahwa pengembangan penelitian STIQSI secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan implementasi, evaluasi, hingga pengawasan dan pengendalian, serta pengembangan berkelanjutan berada dalam suatu siklus penjaminan mutu, benar-benar berlangsung secara optimal sesuai kaidah-kaidah organisasi modern. Kematangan kelembagaan di STIQSI seperti ini dapat diukur dari beberapa indikator dibawah ini:

- 1) Dimilikinya rencana induk, rencana strategis, rencana operasional, dan naskah-naskah akademik serta berbagai standar dan manual prosedur penelitian;
- 2) Struktur organisasi dan tata kelola yang efisien dan efektif yang ditandai dengan integrasi dan interkoneksi antar proses;
- 3) Pengawasan dan penjaminan mutu penyelenggaraan penelitian, dan sistem pendukung penelitian yang berkelanjutan disertai penegakan aturan secara konsisten dan tegas;
- 4) Sumber daya manusia (SDM) yang baik secara akademik maupun profesional berkualitas (*academically and professionally qualified*);
- 5) Zonasi kampus yang terintegrasi dan terkoneksi secara utuh sebagai bagian dari kegiatan penelitian;
- 6) Kerjasama yang mendukung sistem percepatan untuk mewujudkan citacita pengembangan penelitian STIQSI serta mendukung pendanaan kreatif.

Karakteristik terakhir yang menunjukkan kemandirian LPPM STIQSI dalam pengembangan periode pertamanya (2022-2026) ini adalah keterpercayaan. Karakteristik kelima ini diukur dari seberapa besar STIQSI dapat membangun kepercayaan pada tingkat Kabupaten (Lamongan) bahwa penelitian dan sistem pendukungnya di STIQSI benar-benar dapat menjadi contoh bagi Sekolah Tinggi-Sekolah Tinggi lain di kawasan Lamongan dalam mewujudkan sistem dan proses yang akuntabel, transparan, dinamis dan fleksibel, berorientasi ke masa depan, beretika, dan antisipatif pada tantangan keilmuan dan profesi.

Akhirnya, seluruh proses tahapan rencana pengembangan ini pada prinsipnya mensyaratkan tegaknya proses penjaminan mutu dan sertifikasi maupun akreditasi di setiap proses penelitian yang berjalan di STIQSI yang nantinya, dapat diakui oleh dunia

internasional. Lebih daripada itu, keterpercayaan yang dibangun STIQSI diwujudkan melalui suatu sistem, logika, dan proses penelitian yang memungkinkan civitas akademika berproses dari memahami, merasakan, menjalani, memegang teguh nilai-nilai kebaikan (etika dan integritas), mengagungkan nilai kebijaksanaan sebagai cendekiawan STIQSI sesuai dengan visi misi kampus yang menjunjung tinggi nilai-nilai pesantren islam, serta memiliki pengikut secara keilmuan, baik secara nasional maupun di dunia internasional.

C. Dokumen Acuan dalam Penyusunan Rencana Induk Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah bertekad untuk mendedikasikan ilmu pengetahuan yang dikembangkan untuk kepentingan umat, bangsa, kemanusiaan, dan peradaban. Sebagai sekolah tinggi yang memiliki visi unggul dan integratif berlandaskan nilai-nilai pesantren, penelitian STIQSI harus memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung tercapainya tujuan tersebut. Penelitian STIQSI juga harus mendukung penelitian yang terintegrasi secara nasional, strategis dan selaras dengan perencanaan pembangunan nasional sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional 2017-2045. Juga, secara khusus, turut serta memajukan integrasi ilmu Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan guna mendukung tercapainya misi kampus yang telah ditegaskan dalam statuta yayasan, yakni menjadi kampus yang siap mencetak sarjana muslim berbudi luhur yang mampu membaca, menghafal, mengkaji, memahami, meneliti, dan mengamalkan integrasi Al-Qur'an dan Sains.

Rencana Induk Penelitian ini disusun dengan mengacu kepada berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku baik di tingkat Yayasan, Sekolah Tinggi, Kementerian, maupun Nasional. Beberapa peraturan dan perundang-undangan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Induk Penelitian ini diantaranya adalah:

1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Riset, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
6. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI) Lamongan Jawa Timur Tahun 2016;

7. Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional 2017-2045;
8. Rencana Induk Pengembangan (RIP) STIQSI 2017-2036;
9. Rencana Strategis STIQSI 2017-2021;
10. Evaluasi Diri APT (Akreditasi Perguruan Tinggi) STIQSI 2021.

BAB II

LANDASAN PENGEMBANGAN

A. Visi dan Misi

Sebagai landasan dalam memandu arah pengembangan Sekolah Tinggi bagi setiap pemangku kepentingan, Visi dan Misi STIQSI telah ditetapkan dalam Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI) Lamongan Jawa Timur Tahun 2016. Dalam statuta disebutkan Visi STIQSI adalah: "Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains yang Unggul dan Integratif berlandaskan nilai-nilai Pesantren". Selanjutnya disebutkan Misi STIQSI adalah: "Menjadi kampus yang unggul dalam bidang Al-Qur'an dan Sains yang integratif, Mencetak sarjana muslim berbudi luhur yang mampu membaca, menghafal, mengkaji, memahami, meneliti, dan mengamalkan integrasi Al-Qur'an dan Sains, serta Mencetak sarjana muslim yang kompeten mengembangkan integrasi Al-Qur'an dan Sains berlandaskan keadaban dan nilai-nilai pesantren".

Mengacu pada Visi dan Misi STIQSI ini, LPPM STIQSI telah merumuskan Visi dan Misi Riset STIQSI. Adapun Visi LPPM STIQSI adalah:

“Menjadi lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan terkemuka dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat integrasi Ilmu Al-Qur'an dan Sains untuk peningkatan kehidupan dan kemanusiaan berlandaskan keadaban dan nilai pesantren”.

Sedangkan Misi LPPM STIQSI adalah:

- 1) Menjadi Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mampu melakukan penelitian ilmiah yang integratif dengan orientasi keilmuan multidisipliner dan antar disiplin dalam bidang-bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora), seni, dan olah raga;**
- 2) Menjadi pusat penjaminan mutu dan perlindungan HKI dalam bidang penelitian di lingkungan STIQSI;**
- 3) Mendiseminasikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan dalam bentuk publikasi, produk, atau program yang bermanfaat bagi kehidupan lokal, nasional, internasional, dan kemanusiaan;**

4) **Mengkoordinasikan penyelenggaraan tata kelola bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang handal dan terpercaya berlandaskan keadaban dan nilai-nilai pesantren.**

Adapun tujuan dari pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIQSI adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya penemuan, pengembangan, dan penyebarluasan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora), seni, dan/atau olahraga yang mendukung pembangunan pesantren, pembangunan daerah dan nasional, serta berkontribusi pada pemecahan masalah global;
2. Terwujudnya penjaminan mutu dan perlindungan HKI dalam penelitian dan karya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora), seni, dan/atau olahraga di lingkungan STIQSI;
3. Terwujudnya penelitian dan pengembangan yang mempunyai keunggulan integrasi keilmuan berbasis nilai pesantren menuju Sekolah Tinggi kelas dunia;
4. Terwujudnya diseminasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan dalam bentuk penerbitan, publikasi, produk atau program yang bermanfaat bagi kehidupan pesantren, kehidupan masyarakat lokal, nasional, internasional, dan kemanusiaan;
5. Terselenggaranya perwujudan tata kelola bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang handal dan terpercaya berlandaskan keadaban dan nilai-nilai pesantren.

Motto adalah slogan yang berfungsi untuk menaikkan pride kita terhadap keberadaan sebuah institusi, juga, dapat memuat prinsip dasar yang menjadi budaya perusahaan dimana kita bekerja. Adapun motto dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIQSI adalah:

"Bersama secara sistemik, kita bisa!"

B. Analisa Kondisi Saat Ini

Lahir dan berdirinya LPPM tentu saja telah menjadi capaian yang luar biasa bagi STIQSI. Tersepat cita-cita dan harapan yang tinggi atas keberadaannya di tengah-tengah kampus STIQSI khususnya, dan di tengah-tengah masyarakat pada umumnya. Terlebih di usia LPPM yang masih baru, patutlah kita apresiasi bersama bahwa di usianya yang masing sangat muda, LPPM telah menghasilkan beberapa penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dan dari beberapa hasil penelitian tersebut, telah lahir beberapa artikel ilmiah yang kemudian diterbitkan di jurnal Al-I'Jaz, jurnal kampus STIQSI. Apresiasi lain, bahwa

outcome daripada beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dapat membawa kebermanfaatannya yang signifikan bagi masyarakat pesantren dimana STIQSI berada pada khususnya, dan stakeholders STIQSI pada umumnya.

Kedepan, LPPM STIQSI berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Sekolah Tinggi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni melaksanakan kegiatan Pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan Bersama bahwa dari berbagai kegiatan penelitian LPPM STIQSI akan menghasilkan temuan-temuan baru yang bersifat fundamental, eksploratif, terapan atau evaluatif sesuai dengan tantangan-tantangan yang ada saat ini. Selanjutnya, kegiatan-kegiatan penelitian tersebut dapat menjadi rujukan, baik di kalangan peneliti, pelaku usaha, maupun pengambil kebijakan di tingkat nasional dan internasional.

Meskipun demikian, manfaat dari beberapa kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat tersebut belum menunjukkan signifikansi sumbangsih STIQSI secara lebih luas. Angka persentase citasi dari beberapa artikel yang ditulis oleh para dosen STIQSI di beberapa jurnal ilmiah, baik Jurnal Al-I'Jaz sendiri maupun pada jurnal di luar kampus STIQSI, masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangsih STIQSI dalam keilmuan masih harus terus dioptimalkan. Jumlah publikasi STIQSI juga masih rendah. Rendahnya jumlah publikasi hasil-hasil penelitian di STIQSI disebabkan antara lain oleh kurangnya stimulus untuk melakukan publikasi, khususnya dalam bentuk artikel di jurnal-jurnal internasional.

Berbagai kekurangan tersebut menjadi bahan monitoring sekaligus evaluasi STIQSI kedepan, khususnya pada masalah jumlah penelitian yang harus terus meningkat bagi para dosen tetap STIQSI. Bagi banyak dosen, insentif hibah penelitian dan publikasi artikel di jurnal-jurnal internasional adalah bentuk tawaran sekaligus kesempatan yang cukup menggiurkan dan mampu merangsang produktifitas penelitian dosen, sehingga patutlah hal ini dijadikan sebagai salah satu program LPPM yang harus terus di-*sounding* kepada pihak kampus kedepannya.

Di luar itu, kecilnya jumlah publikasi hasil-hasil penelitian di STIQSI juga disebabkan oleh rendahnya kualitas penelitian yang dilakukan sehingga tidak memenuhi syarat untuk dipublikasikan di jurnal-jurnal internasional. Persoalan penguasaan bahasa, meskipun bukan merupakan penyebab utama, turut berperan sebagai salah satu kendala tambahan yang mengurangi minat dosen untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya.

Kontribusi STIQSI dalam dunia ilmiah dan kemanusiaan juga masih tergolong rendah, yang dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas rekomendasi kebijakan, formulasi invensi, karya cipta, karya teknologi dan seni, basis data genetika atau informasi ilmiah lainnya yang termuat dalam sumber informasi keilmuan dunia maupun nasional. Di samping sitasi hasil-hasil penelitian STIQSI yang masih rendah, pengelolaan hasil-hasil penelitian menjadi buku yang diterbitkan oleh *STIQSI Press* sebagai *academic publishing house* (rumah penerbitan buku-buku akademik) perlu terus didorong melalui skema-skema pemandatan dan afirmatif.

Pengelolaan hasil-hasil penelitian untuk dikembangkan menjadi kekayaan intelektual (KI), purwarupa (*prototype*), dan karya-karya yang dihilirkan baik melalui proses *scaling up* maupun *scaling down* juga memerlukan dorongan terus-menerus. Masih terbatasnya penghiliran hasil-hasil penelitian, baik yang berupa pengelolaan kekayaan intelektual (KI) maupun komersialisasi hasil-hasil penelitian, juga menjadi penyebab lain belum maksimalnya manfaat kegiatan-kegiatan penelitian di STIQSI. Di samping itu, pengelolaan kekayaan intelektual sejak dari proses hulu hingga ke hilir belum dilakukan melalui satu pintu TLO (*technology licensing office*) dan TTO (*technology transfer office*) yang memungkinkan terjadinya proses umpan balik yang sistematis, yang akan menjadi inspirasi bagi pengembangan penelitian berikutnya.

Pusat pengelolaan yang terpadu juga menjadi kebutuhan lain yang harus dikembangkan di LPPM STIQSI. Rekomendasi kebijakan banyak dihasilkan, namun pengelolaan, pendokumentasian, dan evaluasi atas dampak rekomendasi tersebut di masyarakat belum secara terintegrasi dan terarah dilakukan melalui proses manajemen yang baik yang didukung oleh basis data yang handal.

Research *flagship* yang memuat topik-topik prioritas penelitian yang disepakati bersama belum tersedia dan menjadi salah satu penyebab belum maksimalnya manfaat kegiatan-kegiatan penelitian di STIQSI. Secara resmi, harus diakui bahwa belum terdapat ketegasan tentang bidang-bidang unggulan dan topik-topik apa saja yang merupakan prioritas penelitian untuk saat ini dan prioritas penelitian untuk masa depan sesuai tantangan-tantangan yang sedang dan akan dihadapi.

Kerangka pemikiran tentang sektor penopang teknologi masa depan di era revolusi industri 4.0 misalnya di bidang ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora) tentang penelitian frontier di beberapa area strategis, transformasi kebudayaan, etika, eksplorasi dan pemetaan kekayaan alam dan biodiversitas serta integrasinya dengan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan pendekatan *Islamic worldview*, belum diintegrasikan dalam topik-topik penelitian yang penting untuk menopang keunggulan keilmuan dan kemanfaatan di masa depan bagi

kemanusiaan. Begitu juga, belum terdapat ketegasan tentang topik-topik apa saja yang merupakan *dedicated research* di STIQSI yang harus terus dilestarikan sesuai jati diri STIQSI sebagai Sekolah Tinggi yang memiliki kekhususan dalam hal integrasi Ilmu Al-Qur'an dan Sains.

Secara umum, kegiatan-kegiatan penelitian di STIQSI telah didasarkan pada prinsip-prinsip dan metode-metode ilmiah. Namun, harus diakui, masih sangat sulit untuk mengukur secara pasti sejauh mana kegiatan-kegiatan penelitian tersebut telah benar-benar memenuhi kaidah akademik dan etika akademik dan kemanusiaan serta kriteria-kriteria penjaminan mutu, baik yang menyangkut masukan penelitian, luaran penelitian, proses penelitian, maupun derajat kesempurnaan penelitian (*degree of excellence*). Oleh karena itu, manajemen etik dan penguatan integritas menjadi pangkal tolak pengembangan penelitian yang harus segera dikembangkan menjadi bagian budaya institusi.

Masih kurangnya kesadaran civitas akademika STIQSI dalam melaksanakan penjaminan mutu penelitian dan ditambah lemahnya penegakan aturan yang terkait menyebabkan implementasi penjaminan mutu penelitian di STIQSI tidak berjalan optimal. Terlebih, STIQSI belum memiliki unit khusus yang secara efektif bertanggung jawab melaksanakan penjaminan mutu dan integritas penelitian (*Office of Research Integrity, ORI*). STIQSI juga belum memiliki unit khusus yang bertanggung jawab memandu dan memfasilitasi proses *ethical clearance* dalam kegiatan-kegiatan penelitian.

Meskipun jumlah kegiatan penelitian di STIQSI sudah besar (berdasarkan rasio jumlah dosen dan usia Sekolah Tinggi), tetapi secara keseluruhan kegiatan-kegiatan penelitian tersebut belum menunjukkan kesinambungan seperti yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan penelitian di STIQSI pada umumnya bersifat sporadis jangka pendek. Masih sangat sulit menemukan kegiatan penelitian di STIQSI yang memiliki horizon waktu panjang dengan peta arah pengembangan riset yang jelas. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang menjadi masukan kegiatan-kegiatan penelitian di STIQSI. Keterbatasan sumber daya manusia untuk penelitian tersebut bisa jadi disebabkan karena beban pengajaran yang terlalu besar pada beberapa Lembaga Pendidikan lain yang dimiliki Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah, sehingga berpengaruh pada tingginya beban administratif dosen yang merangkap juga sebagai pejabat struktural di lingkungan STIQSI, juga, kesibukan akademis sebagai dosen dan kesibukan non akademis sebagai pejabat atau praktisi di luar lingkungan STIQSI, yang tak memungkinkan para dosen STIQSI untuk mencurahkan perhatian dan waktu pada kegiatan penelitian.

Penyebab lainnya adalah aturan kepegawaian dosen STIQSI yang longgar, yang masih memungkinkan seorang dosen di STIQSI untuk bertahan bahkan ketika yang

bersangkutan tidak melakukan kegiatan penelitian apa pun dalam jangka waktu yang lama dan ataupun tidak memberikan kontribusi akademik baik berupa publikasi, buku, kekayaan intelektual, purwarupa, teknologi dan karya yang diterapkan di masyarakat, rekomendasi kebijakan, ataupun karya-karya akademik lainnya yang bermanfaat. Sementara, keterbatasan sumber daya lain yang menjadi masukan kegiatan-kegiatan penelitian di STIQSI mencakup keterbatasan infrastruktur fisik dan lingkungan, keuangan, sistem informasi, dan kerjasama yang tidak saja menghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan penelitian, tetapi juga semakin menurunkan motivasi dosen untuk aktif melakukan kegiatan penelitian.

Di samping itu, fragmentasi antar unit dan fragmentasi dalam proses penelitian juga terjadi. Misalnya, belum terpetakannya keterkaitan antara program Studi, Sekolah, Pusat Studi, serta unit-unit lainnya terutama di dalam STIQSI menyebabkan orkestrasi dan sinergi belum berjalan. Dengan terjadinya fragmentasi tersebut, maka proses manajemen yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian, evaluasi, serta pengembangan juga belum terjadi. Hal ini menyebabkan potensi STIQSI belum sepenuhnya dikembangkan, dan pemanfaatan sumber daya mengalami disintegrasi.

Lemahnya keterkaitan antara kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan di STIQSI pada pendidikan akademik dan antara kegiatan-kegiatan penelitian dari berbagai perspektif ilmu yang berbeda semakin membatasi kesinambungan penelitian di STIQSI. Sejauh ini, masih sangat sulit untuk menemukan kegiatan penelitian dosen di STIQSI yang secara formal mencakup penelitian yang integral di dalamnya. Padahal, mahasiswa merupakan sumber daya yang sangat potensial untuk membantu mewujudkan kegiatan-kegiatan penelitian yang mempunyai horizon waktu panjang.

Pada sisi lain STIQSI masih belum memberikan ruang bagi penelitian karya mahasiswa, padahal hal itu bisa menjadi sumber bagi naskah publikasi yang melimpah jika didukung penuh dengan pendampingan dan monitoring. Begitu juga, masih sangat sulit untuk menemukan kelompok-kelompok dosen dan mahasiswa dari berbagai perspektif keilmuan yang berbeda yang secara berkelanjutan melaksanakan penelitian bersama menggunakan pendekatan multi dan interdisiplin. Pengorganisasi penelitian menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat belum sepenuhnya berjalan.

Terbatasnya ketersediaan fasilitas dan pendanaan dari pemerintah untuk menjalankan penelitian belum dipecahkan sepenuhnya dengan upaya reformasi pendanaan yang sistematis. Beberapa skema kerjasama penelitian dengan instansi non perguruan tinggi juga belum terjalin hingga hari ini. Usaha-usaha untuk memberikan dukungan finansial

untuk penelitian melalui filantropisme belum berjalan. Di samping itu, percepatan pengembangan untuk memfasilitasi para peneliti dalam memperoleh bahan, alat, perizinan, serta dukungan sistem dan infrastruktur lainnya (seperti pengiriman spesimen antar lembaga, transfer material, pernyataan keamanan pengiriman barang penelitian, perolehan material dan sebagainya) belum disediakan dan dikelola secara profesional. Advokasi dan harmonisasi kebijakan penelitian dengan berbagai peraturan serta perundangan lainnya juga menjadi masih menjadi pekerjaan rumah untuk segera diselesaikan, guna memberikan fasilitas yang lebih baik bagi para peneliti.

Kemitraan dengan pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, perguruan tinggi lain, dunia usaha, asosiasi profesi, dan alumni maupun organisasi alumni, pun belum berjalan guna mendukung kesinambungan penelitian di STIQSI. Di perguruan tinggi-perguruan tinggi di mana penelitian telah terlembagakan dengan baik, tidak ada dosen yang dapat bertahan di posisinya tanpa melakukan kegiatan-kegiatan penelitian, kecuali jika yang bersangkutan adalah dosen tamu yang berasal dari profesi non akademis. Terkait dengan hal itu, harus diakui bahwa keterlembagaan penelitian di STIQSI masih jauh dari yang diharapkan. Secara umum, masih banyak dosen beranggapan bahwa penelitian merupakan kegiatan tambahan yang dapat ditinggalkan begitu saja selama kegiatan utama berupa pendidikan dan pengajaran sudah dilaksanakan.

Sementara itu, peran STIQSI dalam merencanakan, membina, memonitor, mengevaluasi, dan mengembangkan penelitian dosen belum berjalan optimal. Berbeda dengan dosen STIQSI yang meninggalkan kegiatan pengajaran, hingga saat ini tidak ada evaluasi ataupun sanksi yang dikenakan kepada dosen yang meninggalkan kegiatan penelitian. Pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan penelitian pun cenderung bersifat insidental, dengan sistem lapor mandiri yang lebih menekankan pada aspek administratif dibandingkan substansi penelitian. Pembinaan dan pengembangan kapasitas riset dosen, misalnya melalui program *academic recharging*, *brain circulation*, maupun upaya-upaya lainnya yang melibatkan pertukaran dan pengiriman dosen dan mahasiswa ke industri (dengan skema horizon waktu panjang), pemerintah dan institusi mitra, dan upaya pengembangan lainnya belum menjadi skema yang baku.

Kedepannya, diharapkan bahwa peran STIQSI dalam merencanakan, membina, memonitor dan mengevaluasi penelitian dosen akan menjadi jauh lebih baik. Terobosan-terobosan harus dilakukan untuk penguatan kelembagaan penelitian dan percepatan kontribusi penelitian STIQSI bagi masyarakat dan dunia internasional. Jumlah publikasi hasil-hasil penelitian di STIQSI, baik dalam bentuk buku, bab tertentu dalam sebuah buku, maupun artikel jurnal nasional dan internasional selanjutnya perlu menjadi prioritas

program kerja yang harus dicapai Bersama. Dibandingkan perguruan tinggi-perguruan tinggi top di negara-negara lain, jumlah penelitian yang lahir dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia dapat dikatakan masih sangat jauh dari cukup, dan hal ini menjadi PR kita bersama, khususnya semua sivitas akademika di STIQSI Lamongan Jawa Timur.

C. Organisasi Penelitian

Organisasi penelitian yang ada di STIQSI saat ini dikembangkan berdasarkan Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI) Lamongan Jawa Timur Tahun 2016. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) adalah institusi pelaksana terdepan dalam pengembangan di bidang Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat di lingkungan STIQSI yang dituntut untuk berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa dengan kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat.

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an & Science Al-Ishlah (STIQSI) adalah institusi perguruan tinggi yang ada di bawah yayasan pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan. Selama kurun waktu dua tahun berjalan, geliat aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah banyak dilakukan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa sendiri. LPPM kemudian menjadi unit lembaga yang harus ada untuk mengemban amanah pelaksanaan kegiatan penelitian dan berbagai program pengabdian yang memang telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga setiap kegiatan tersebut dapat terakuisi dan terstruktur dengan baik kedepannya. Juga, karena LPPM adalah salah satu institusi bagian dari STIQSI, maka harus sejalan dan memberikan dukungan untuk tercapainya arah pengembangan kampus yang telah ditetapkan dan akan dilaksanakan.

LPPM diharapkan dapat menghasilkan pengembangan bidang pendidikan dan pembelajaran yang mendukung pengembangan IPTEK untuk meningkatkan kecerdasan, martabat, dan kesejahteraan masyarakat. Kedepannya, diharapkan akan lahir penelitian-penelitian yang dilakukan oleh tenaga peneliti yang andal dengan latar belakang berbagai bidang keilmuan dari kalangan dosen-dosen STIQSI. Hasil-hasil penelitian selain hasil penelitian keilmuan, sebagian besar juga akan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

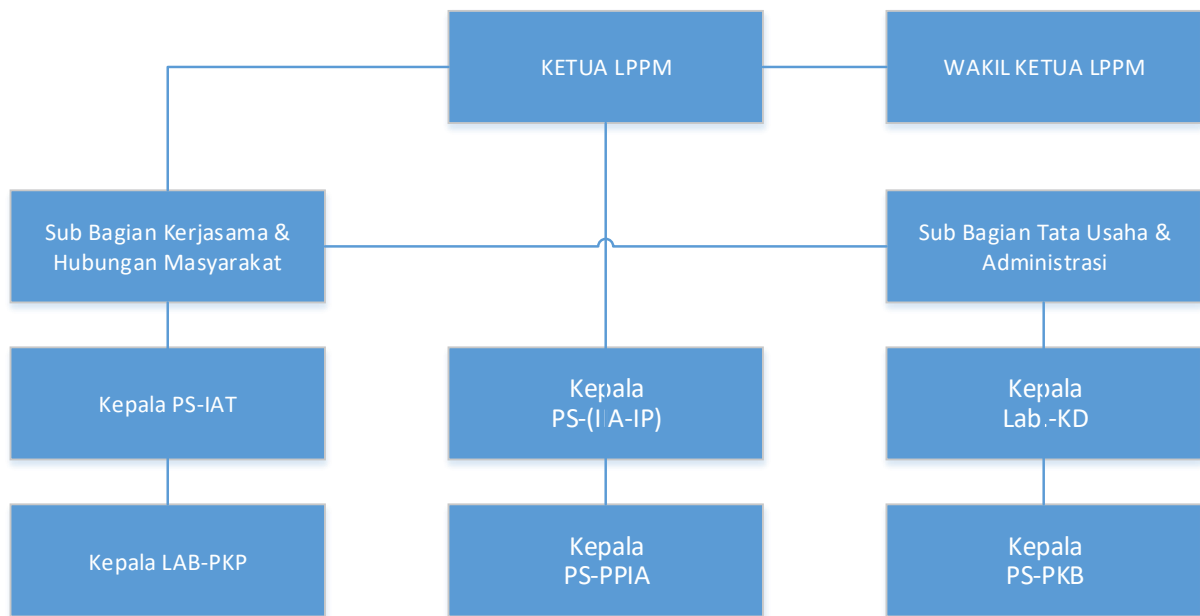
Selanjutnya, LPPM dapat menjalin kerjasama dan berkolaborasi dengan pihak pemerintah maupun swasta untuk kepentingan kajian sains, ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,

tehnologi dan berbagai kajian praktis di tengah masyarakat. Dalam mengelola Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, LPPM mendasarkan pelaksanaan program kerjanya berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh kebijakan kampus STIQSI, meliputi :

1. Standar arah, bahwa semua kegiatan penelitian harus mengacu pada program kerja kampus STIQSI;
2. Standar proses, yaitu kegiatan penelitian dan pengabdian direncanakan, dilakukan, dikendalikan, dan ditingkatkan sesuai dengan sistem peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan;
3. Standar hasil, semua kegiatan penelitian haruslah memenuhi kaidah ilmiah universal, didokumentasikan & didesiminasikan melalui forum ilmiah ditingkat nasional, internasional, serta dapat dipertanggungjawabkan. Standar hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga harus berhasil menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat;
4. Standar kompetensi, bahwa semua kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti yang kompeten dan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dari hasil penelitian yang sesuai dengan kaidah ilmiah;
5. Standar pendanaan, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui mekanisme hibah dan kompetisi yang didasarkan pada prinsip otonomi dan akuntabilitas;
6. Standar Sarana dan Prasarana, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat didukung oleh sarana dan prasarana yang mampu menghasilkan temuan ilmiah dan solusi masalah dalam masyarakat;
7. Standar outcome, bahwa seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus berdampak positif pada pembangunan masyarakat bangsa dan negara di berbagai sektor.

Sejalan dengan strategi yang dilakukan pihak lembaga STIQSI, maka program kerja LPPM ini ditujukan untuk melakukan akselerasi kinerja dalam upaya meningkatkan kualitas peneliti. Diharapkan nantinya, dapat mendukung proses pengembangan STIQSI menjadi Perguruan Tinggi yang fokus kepada beberapa kajian dan skema pusat studi pengembangan yang telah ditetapkan.

Pada akhirnya, kesemua hal diatas hanya akan menjadi retorika belaka jika tidak direalisasikan melalui upaya bersama dan tersistem dengan baik. Salah satunya adalah dengan dibentuknya struktur organisasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah (STIQSI) Lamongan Jawa Timur. Adapun struktur organisasi LPPM STIQSI adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi LPPM STIQSI

Keterangan Struktur Organisasi LPPM STIQSI:

- 1) Pusat Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (PS-IAT).
- 2) Pusat Studi integrasi keilmuan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora) (PS-[IIA-IP]).
- 3) Laboratorium Kepemimpinan dunia (*global leadership*) (Lab-KD).
- 4) Padepokan Kewirausahaan berbasis Pesantren (*teaching santripreneurship*) (Lab-PKP).
- 5) Pusat pembelajaran, penelitian, dan inovasi akademik (*learning and academic innovation center*) (PS-PPIA).
- 6) Pusat pengembangan karakter bangsa (*nation character building center*), dan berbagai pusat unggulan dan inovasi lainnya (PS-PKB).

Berdasarkan struktur organisasi LPPM serta organisasi dan tata kelola STIQSI tersebut, dalam implementasi kerjanya di lapangan, LPPM STIQSI juga ditopang oleh unsur-unsur pelaksana akademik sebagai berikut :

- 1) Unit Pelaksana Pusat Studi
- 2) Unit Pelaksana Administrasi dan Pengembangan
- 3) Badan Penerbit dan Publikasi (BPP)
- 4) Unit Laboran Penelitian dan Pengujian Terpadu (LPPT)
- 5) Unit Kepustakaan dan Museum

D. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

Hasil analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman) LPPM STIQSI adalah sebagai berikut:

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan dan manfaat hasil penelitian STIQSI telah diakui sejak awal berdirinya. 2. Integrasi ilmu dan pendekatan interdisiplin yang secara kelembagaan dikembangkan di STIQSI. 3. Potensi SDM penelitian yang besar baik dari Dosen, Mahasiswa, SDM Pusat Studi, peneliti internasional, dan tenaga kependidikan. 4. Jejaring kerja sama nasional dan internasional STIQSI sangat kuat untuk mendukung penelitian. 5. Kebijakan penelitian dari hulu hingga hilir telah melembaga dan menjadi pemandu program dan pengembangan. 6. Fasilitas, infrastruktur, dan sistem informasi serta SDM telah dikembangkan untuk mendukung kebijakan penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi STIQSI melalui penelitian terhadap IPTEK, kesejahteraan masyarakat dan kemanusiaan belum optimal 2. SDM penelitian belum sepenuhnya dikembangkan, dibina, dan dimanfaatkan 3. Sistem informasi termasuk basis data belum sepenuhnya terintegrasi untuk mendukung penelitian 4. Sumber pendanaan alternatif belum sepenuhnya digali dan dimanfaatkan secara optimal, dan terintegrasi 5. Pengelolaan aset pendukung penelitian belum dikelola dan dikembangkan secara optimal, terintegrasi, efektif, dan efisien 6. Sinergi antar bidang dan antar unit untuk mendukung keunggulan dan diferensiasi STIQSI belum dikelola secara optimal 7. Kualitas keluaran hasil penelitian belum optimal dan mencapai degree of excellence 8. Belum terjadi harmonisasi kebijakan dan administrasi untuk mendukung penelitian dan inovasi 9. Beban mengajar Dosen masih tinggi menyebabkan kepemimpinan Dosen dalam keilmuan masih rendah
PELUANG	ANCAMAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Sekolah Tinggi sebagai agen pembangunan ekonomi dan perubahan masyarakat sangat dibutuhkan. 2. Perkembangan beberapa bidang ilmu yang cepat dan semakin kompleks. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revolusi Industri 4.0 yang menuntut kecerdasan dan visi berjangka panjang. 2. Perkembangan teknologi informasi dan dunia digital yang begitu cepat memerlukan pendekatan big data, <i>internet of things</i>, automasi,

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ul style="list-style-type: none"> 3. Trend positif perkembangan pendekatan <i>Islamic Worldview</i>. 4. Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia. 5. Internasionalisasi dan globalisasi dalam berbagai bidang semakin terbuka lebar. 6. Kesempatan untuk menjalin kerjasama dengan mitra dalam dan luar negeri sangat luas. 7. Pendanaan alternatif dan kesempatan melakukan reformasi pendanaan terbuka lebar. 8. Peluang untuk berperan dalam pengembangan dan perbaikan sistem inovasi di Indonesia terbuka lebar bagi STIQSI. 	<ul style="list-style-type: none"> konektivitas virtual, dan kecepatan merespon yang semakin tinggi. 3. Perubahan tata nilai dan etika yang memungkinkan perubahan perilaku manusia. 4. Berkembangnya pendidikan tinggi tanpa batas dan lintas batas (<i>borderless dan transborders</i>). 5. <i>The declining of the university</i> yang menyebabkan entitas perguruan tinggi tidak lagi menjadi satu-satunya organisasi yang memiliki peran tridharma. 6. Kebijakan dalam pembatasan penyelenggaraan kegiatan penelitian berbasis masa aktif APBN. 7. Perkembangan kebijakan di tingkat nasional dan internasional yang cepat memerlukan respon yang menerobos dinding administratif dan teknis.

Gambar 2. 2 Tabel Hasil Analisis SWOT

BAB III

GARIS RENCANA BESAR INDUK PENELITIAN STIQSI

A. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan

Visi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIQSI adalah, menjadi lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan terkemuka dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat integrasi Ilmu Al-Qur'an dan Sains untuk peningkatan kehidupan dan kemanusiaan berlandaskan keadaban dan nilai pesantren.

Untuk mencapai Visi tersebut, STIQSI telah merumuskan misi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yaitu:

- 1) Menjadi Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mampu melakukan penelitian ilmiah yang integratif dengan orientasi keilmuan multidisipliner dan antar disiplin dalam bidang-bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora), seni, dan olah raga;
- 2) Menjadi pusat penjaminan mutu dan perlindungan HKI dalam bidang penelitian di lingkungan STIQSI;
- 3) Mendiseminasikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan dalam bentuk publikasi, produk, atau program yang bermanfaat bagi kehidupan lokal, nasional, internasional, dan kemanusiaan;

Untuk mewujudkan Visi dan Misi penelitian tersebut diperlukan langkah-langkah strategis yang dirumuskan dalam RIP STIQSI 2022-2026. Adapun tujuan dari pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIQSI sendiri adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya penemuan, pengembangan, dan penyebarluasan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora), seni, dan/atau olahraga yang mendukung pembangunan pesantren, pembangunan daerah dan nasional, serta berkontribusi pada pemecahan masalah global;
2. Terwujudnya penjaminan mutu dan perlindungan HKI dalam penelitian dan karya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ilmu pengetahuan (Sains dan Humaniora), seni, dan/atau olahraga di lingkungan STIQSI;
3. Terwujudnya penelitian dan pengembangan yang mempunyai keunggulan integrasi keilmuan berbasis nilai pesantren menuju Sekolah Tinggi kelas dunia;

4. Terwujudnya diseminasi hasil-hasil penelitian dan pengembangan dalam bentuk penerbitan, publikasi, produk atau program yang bermanfaat bagi kehidupan pesantren, kehidupan masyarakat lokal, nasional, internasional, dan kemanusiaan;
5. Terselenggaranya perwujudan tata kelola bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang handal dan terpercaya berlandaskan keadaban dan nilai-nilai pesantren.

Selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian STIQSI seperti tersebut dalam RIP STIQSI 2022-2026, dirumuskan sasaran pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan budaya penelitian multidisiplin dengan memacu inovasi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kepentingan bangsa, negara, dan kemanusiaan.
- 2) Memperkuat etika dan integritas sumber daya manusia STIQSI serta memperkuat kemampuan mengelola dan berkontribusi dalam penelitian, untuk menopang kepemimpinan, kemanfaatan, kesempurnaan proses, kematangan, keunggulan organisasi dan tata kelola, dan keterpercayaan STIQSI.
- 3) Memperkuat sistem, organisasi, dan tata kelola penelitian dengan menjalankan reformasi birokrasi untuk menciptakan layanan prima dalam bidang penelitian serta penguatan sistem inovasi dalam menjalankan penelitian, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan memberikan fasilitas bagi dosen dan para peneliti serta jaminan kesejahteraan berdasarkan birokrasi yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- 4) Meningkatkan kemampuan pendanaan penelitian dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal dengan memperkuat dan mengembangkan kerjasama nasional dan internasional untuk peningkatan infrastruktur penelitian, reformasi pendanaan, dan perbaikan mutu dan infrastruktur penyelenggaraan penelitian.

BAB IV

SASARAN, PROGRAM STRATEGI & INDIKATOR KINERJA

A. Sasaran dan Program Strategis

Dengan mengacu kepada hasil analisis kondisi internal dan eksternal serta rumusan strategi utama seperti diuraikan dalam rencana strategis 2022-2026 diatas, maka telah ditetapkan sasaran dan strategi pencapaian melalui program-program dalam lima tahun ke depan dalam bidang penelitian.

Tabel 4. 1 Peta Strategi Pengembangan Penelitian STIQSI 2022-2026

SASARAN	PROGRAM STRATEGIS
1. Mengembangkan budaya penelitian multidisiplin dengan memacu inovasi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kepentingan bangsa, negara, dan kemanusiaan.	<ul style="list-style-type: none">a. Pemetaan kebutuhan aturan dan kebijakan pengembangan serta penyediaan aturan dan kebijakan penguatan dan pengembangan penelitian.b. Penguatan budaya penelitian dan riset multi dan interdisiplin berbasis area-area strategis bagi bangsa menuju kesejahteraan dan kedaulatan bangsa.c. Pengembangan riset integratif (Ilmu Al-Qur'an dan Sains serta Humaniora), komprehensif, dan kolaboratif.d. Pengembangan penelitian untuk kemandirian dan kedaulatan serta tata niaga kebutuhan pokok masyarakat.e. Penguatan penelitian untuk mendukung pengembangan kabupaten Lamongan mencapai visinya.f. Penguatan penelitian untuk mendukung pengembangan regional Jawa Timur mencapai visinya.g. Penguatan penelitian untuk mendukung pengembangan Indonesia mencapai visinya.h. Penguatan penelitian-penelitian dasar/fundamental serta penelitian-penelitian eksploratif untuk pemetaan kondisi social masyarakat.
2. Memperkuat etika dan integritas sumber daya manusia STIQSI serta	<ul style="list-style-type: none">a. Pengembangan sistem manajemen etik dan penguatan integritas untuk mendukung budaya penelitian yang kuat.

SASARAN	PROGRAM STRATEGIS
<p>memperkuat kemampuan mengelola dan berkontribusi dalam penelitian untuk menopang kemantapan, kemanfaatan, kesempurnaan proses, kematangan, keunggulan organisasi dan tata kelola, dan keterpercayaan STIQSI.</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Penguatan manajemen organisasi penelitian untuk mendukung produktivitas keilmuan civitas akademika STIQSI. c. Pengembangan program pemandatan penelitian dan pengembangan kapasitas bagi SDM dan unit-unit dengan produktivitas keilmuan unggul. d. Pengembangan program afirmatif bagi SDM dan bidang-bidang dedikatif untuk memperkuat kontribusi STIQSI dalam bidang penelitian.
<p>3. Memperkuat sistem, organisasi, dan tata kelola penelitian dengan menjalankan reformasi birokrasi untuk menciptakan layanan prima dalam bidang penelitian serta penguatan sistem inovasi dalam menjalankan penelitian, meningkatkan kepercayaan pemegang pancang (<i>stakeholders</i>), dan memberikan fasilitas bagi dosen dan para peneliti serta jaminan kesejahteraan berdasarkan birokrasi yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan peranan kelembagaan penelitian melalui dorongan peningkatan dan pengembangan manajemen organisasi penelitian. b. Penguatan peranan kelembagaan penelitian melalui sertifikasi dan akreditasi laboratorium pusat/ terpadu menuju standar internasional. c. Penguatan peranan Pusat Studi dalam pelaksanaan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi serta penghiliran hasil-hasil penelitian. d. Pengembangan dan peningkatan serta pembaruan fasilitas penelitian dan laboratorium secara terpadu dan berkelanjutan. e. Peningkatan jumlah dan kualitas publikasi hasil penelitian pada jurnal internasional bereputasi. f. Peningkatan jumlah dan kualitas kekayaan intelektual termasuk di dalamnya hak cipta. g. Peningkatan pemanfaatan hasil penelitian untuk kepentingan strategis, kebijakan, dan industri.
<p>4. Meningkatkan kemampuan pendanaan penelitian dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal dengan memperkuat dan mengembangkan kerjasama nasional dan internasional untuk peningkatan infrastruktur penelitian, reformasi pendanaan, dan perbaikan mutu dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan dan penguatan kerjasama strategis nasional dan internasional. b. Pengembangan skema-skema inovatif kerjasama kelembagaan untuk peningkatan dan penguatan infrastruktur dan fasilitas penelitian, pendanaan penelitian, dan amplifikasi dampak penelitian. c. Peningkatan kerjasama untuk penguatan kelembagaan penelitian, sertifikasi peneliti dan fasilitas pendukung penelitian, serta penguatan kapasitas organisasi penelitian.

SASARAN	PROGRAM STRATEGIS
infrastruktur penyelenggaraan penelitian.	

B. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 merupakan landasan bagi penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA), Rencana Operasional (RENOP), Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Bidang Penelitian bagi unit-unit di lingkungan STIQSI. Rencana Operasional dan RKAT Bidang Penelitian merupakan penjabaran RIP STIQSI yang disertai dengan indikator kinerja dan target capaian.

Mengacu pada berbagai peraturan yang ada, maka ditetapkanlah Indikator Kinerja Penelitian STIQSI sebagai berikut:

1. Proporsi sumber daya peneliti baik para dosen, peneliti internal STIQSI, atau peneliti internasional yang bergelar doktor dan master, baik yang memiliki NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional), NIDK (Nomor Induk Dosen Khusus), maupun NIU (Nomor Induk Universitas);
2. Proporsi sumber daya peneliti baik para dosen, peneliti internal STIQSI, atau peneliti internasional yang memiliki jabatan profesor;
3. Jumlah sumber daya staf pendukung penelitian baik staf administrasi, teknisi, atau laboran yang terdidik, terlatih, dan tersertifikasi;
4. Jumlah pendanaan penelitian baik yang berasal dari dana internal STIQSI dan eksternal nasional maupun internasional;
5. Jumlah forum ilmiah berupa seminar/lokakarya yang diselenggarakan di tingkat nasional, regional dan internasional, yang dipelopori oleh STIQSI;
6. Jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi;
7. Sitasi per dosen berdasarkan minimal standar Scopus;
8. Jumlah pemakalah dalam forum ilmiah atau pembicara utama dalam forum ilmiah di tingkat regional, nasional, dan internasional;
9. Jumlah Kekayaan Intelektual (KI) yang dihasilkan baik berupa Paten, Paten Sederhana, dan Hak Cipta.
10. Jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh Pusat Studi/ Pusat Kajian/ Laboratorium/ Unit Bisnis dari kegiatan kerjasama pendidikan, pelatihan, penelitian, dan penghiliran hasil-hasil penelitian.

C. Tema Penelitian Unggulan STIQSI

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah merumuskan tema-tema penelitian strategis 2022-2026 berdasarkan Kebijakan Umum STIQSI dan Rencana Induk Kampus 2017-2036, Prioritas Riset STIQSI 2017-2036, serta mengacu pada Rencana Induk Riset Nasional 2017-2045.

Kriteria untuk menentukan tema-tema riset strategis STIQSI antara lain:

- 1) Memiliki relevansi dengan prioritas riset STIQSI, yakni tema dalam lingkup kajian Islamic worldview, kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, kajian ilmu pengetahuan (Sains dan humaniora), serta kajian integrasi antara keduanya;
- 2) Memiliki rekam jejak pencapaian atau keunggulan yang telah dikenal di tingkat nasional maupun internasional;
- 3) Memiliki relevansi dengan setting social budaya dimana STIQSI berada, yaitu sistem tata kelola Pendidikan Pesantren sekaligus juga sistem social kemasyarakatan santri di Pondok pesantren Al-Ishlah;
- 4) Memiliki relevansi yang sangat strategis terhadap penyelesaian masalah bangsa dan peningkatan daya saing;
- 5) Memiliki dukungan dari pihak mitra (industri, pemerintah, dan/ atau masyarakat) yang saling menguntungkan dan berkelanjutan;
- 6) Memiliki peluang yang besar untuk perbaikan platform penelitian di STIQSI yang mendukung pengembangan tema-tema riset strategis yang baru (*emerging*) dan rintisan terdepan (*frontier*).

Di samping mengacu pada Prioritas Riset STIQSI 2017-2036, tema-tema penelitian unggulan yang ditetapkan harus berbasis pada kerangka penguatan riset-riset dasar atau fundamental yang secara dipercaya untuk menjadi kekuatan dan menopang kemajuan dan kedaulatan bagi bangsa Indonesia secara institusional. Karena dengan riset-riset dasar yang kuat Indonesia akan mampu secara tangguh melandasi visinya 20 tahun ke depan.

Hal ini juga telah disesuaikan dengan peraturan Kemenristek - Dikti (Kementerian Riset dan Tehnologi - Pendidikan Tinggi) Tentang prioritas riset Nasional tahun 2017. Bahwa ada sepuluh fokus riset dalam PRN 2017-2019 yang merupakan turunan dari bidang riset amanat Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045. Secara singkat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Fokus Riset Pangan – Pertanian. Diharapkan mampu menghasilkan jenis komoditas pangan dan/atau varietas unggul yang adaptif terhadap kondisi agro-ekosistem masing-masing karakteristik lahan sub-optimal. Hal ini penting mengingat Indonesia memiliki

lahan suboptimal yang sangat luas, mencakup lahan kering masam, rawa lebak, rawa pasang surut, rawa, gambut, lahan kering iklim kering. Sementara itu, teknologi untuk pengelolaan lahan sub-optimal relatif telah tersedia.

2. Fokus Riset Energi – Energi Baru Terbarukan, dan konservasi energi. Dimaksudkan untuk: (1) menemukan sumber energi baru dengan melakukan intensifikasi eksplorasi dan eksploitasi untuk mempertahankan produksi migas, dan pengembangan energi baru dan terbarukan; (2) mengurangi pemakaian BBM dengan menguasai teknologi pemanfaatan batubara dengan CCT (*Clean Coal Technology*), penyiapan infrastruktur gas dan konversi BBM ke BBG, penerapan dan pembinaan standar dan label sarana dan prasarana produksi peralatan dalam negeri, dan sosialisasi dan penerapan skema insentif dan disinsentif penghematan energi, serta mendorong penerapan teknologi CCS (*Carbon Capture and Storage*). (3) Melakukan riset untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber energi terbarukan dalam bentuk biodiesel, bioethanol, bioenergi berbasis biomassa alga atau *Curde Palm Oil* (CPO) atau biomassa lainnya.
3. Fokus Riset Kesehatan dan Obat. Diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan: (1) teknologi pengembangan nutrisi khusus; (2) teknologi pengembangan diagnostik dan alat kesehatan untuk mengurangi ketergantungan impor; (3) teknologi pengembangan produk biofarmasetikal; (4) teknologi pengembangan bahan baku obat (BBO) untuk substitusi impor; dan (5) teknologi pengembangan tanaman obat dan obat tradisional Indonesia.
4. Fokus Riset Transportasi, mencakup: (1) sistem transportasi multimoda untuk konektivitas nasional; (2) sistem transportasi perkotaan; (3) sistem transportasi untuk sistem logistik; (4) teknologi keselamatan dan keamanan transportasi; (5) kluster industri transportasi; dan (6) riset pendukung transportasi.
5. Fokus Riset Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup: (1) pengembangan infrastruktur TIK khususnya IT Security; (2) pengembangan sistem dan framework/platform perangkat lunak berbasis Open Source khususnya sistem TIK pendukung *e-Government* dan *e-Business*; (3) pengembangan teknologi peningkatan konten TIK khususnya pengembangan teknologi dan konten untuk data dan informasi geospasial; dan (4) penelitian pendukung bidang TIK termasuk riset sosial pendukung bidang TIK.
6. Fokus Riset Pertahanan dan Keamanan (Hankam) utamanya ditujukan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan pembangunan industri alat peralatan pertahanan dan keamanan (alpal hankam) nasional dan dilaksanakan melalui Program Litbang Teknologi Alpal Hankam sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 16

Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan. Tujuan dari program ini adalah mendukung proses alih teknologi dari negara maju ke industri dalam negeri.

7. Fokus Riset Material Maju ditujukan untuk menguasai material strategis pendukung produk-produk teknologi, yang antara lain difokuskan pada: (1) tanah jarang; (2) bahan magnet permanen (3) material baterai padat, dan (4) material berbasis silikon. Material maju yang diharapkan dapat dikuasai untuk kemandirian produksi industri dalam negeri antara lain adalah material maju logam tanah jarang, material untuk *energy storage* (baterai), material fungsional dan material nano, material katalis, dan bahan baku untuk industri besi dan baja.
8. Fokus Riset Kemaritiman ditujukan untuk mendukung: (1) pengembangan infrastruktur kemaritiman, dengan topik riset komunikasi navigasi, *security*, supervisi, dan kontrol (radar, sonar, sistem manajemen pelayaran); (2) pengembangan industri perkapalan dan kepelabuhan, dengan topik riset pengembangan armada kapal kecil dan peningkatan sistem dan teknologi kepelabuhan; dan c. pemanfaatan dan revitalisasi sumber daya budaya kemaritiman, dengan topik riset arkeologi maritim dan arkeologi bawah air.
9. Fokus Riset Kebencanaan ditujukan untuk melakukan kegiatan riset yang dinilai penting untuk pengurangan risiko bencana mencakup beberapa hal, baik dalam level penyediaan produk teknologi maupun peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengurangan risiko bencana. Di luar itu, aneka produk sistem peringatan dini yang dirancang dengan pendekatan multidisiplin diperlukan untuk menanggapi tindak darurat terpadu. Yang tidak kalah penting dalam menjawab persoalan kebencanaan ini adalah pelibatan masyarakat dalam pengurangan risiko bencana perlu ditingkatkan, baik melalui peningkatan kapasitas teknologi berbasis kearifan lokal maupun membangun kapasitas sosial budaya masyarakat menuju masyarakat tangguh bencana. Aspek terakhir ini penting karena masyarakat sebagai stakeholder kunci kebencanaan justru sering terlupakan, terutama dalam konteks pengembangan produk teknologi kebencanaan.
10. Fokus Riset Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan ditujukankan untuk sinergi pengembangan iptek dimana penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan riset pengembangan teknologi (hard technology) sejalan dengan penyelesaian persoalan sosial dan humaniora, termasuk melakukan evaluasi sistem kebijakan pembangunan nasional. Pada gilirannya, riset yang dilakukan berguna untuk penguatan kelembagaan masyarakat dan mengatasi persoalan akses terhadap sumberdaya lahan dan laut serta penanganan ketimpangan dan kemiskinan maupun upaya konservasi dan rehabilitasi kerusakan sumberdaya alam. Penguatan modal sosial nasional melalui kurikulum yang

inovatif, serta riset-riset seni budaya yang mendukung pariwisata sebagai penggerak perekonomian nasional. Riset bidang pendidikan dan kebudayaan diarahkan pada perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang inovatif, model penilaian pendidikan berbasis komputer, pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa.

Oleh karenanya, fokus riset manapun selalu bisa dipetakan ke dalam beberapa kelompok makro riset:

1. Kelompok Riset terapan berbasis sumber daya alam (RT-SDA) mencakup kajian Riset yang menghasilkan luaran berbasis eksplorasi dan pemanfaatan kekayaan sumber daya alam tanpa mengubah sifat asli materialnya. Contohnya teknologi pertanian 'teknologi proses pasca panen, budidaya perikanan, suplemen dan herbal' dan teknologi Penambangan.
2. Kelompok riset maju berbasis sumber daya alam (RM-SDA) mencakup kajian riset dengan melakukan rekayasa lanjut sehingga mengubah sifat asli materialnya. Contoh: rekayasa genetika untuk penciptaan bibit unggul, ekstrak senyawa untuk obat-obatan, teknologi pengolahan mineral.
3. Kelompok riset terapan manufaktur (RTM) mencakup kajian riset rekayasa pendukung proses manufaktur tanpa mengubah sifat asli materialnya. Contoh: teknologi pengemasan makanan, proses kimia, pengolahan mineral jarang.
4. Kelompok riset maju manufaktur (RMM) mencakup kajian riset rekayasa lanjut pendukung proses manufaktur dengan mengubah sifat asli materialnya. Contoh: bioplastik yang bisa dikonsumsi, nanomaterial untuk kemasan hidrogen, material baru untuk magnet permanen, teknologi informasi.
5. Kelompok riset teknologi tinggi (RTT) mencakup kajian riset yang bisa diaplikasikan tetapi membutuhkan penguasaan teknologi lintas disiplin. Contoh: teknologi roket, radar, pengembangan rudal.
6. Kelompok riset rintisan terdepan (RRT) mencakup kajian riset yang belum bisa langsung diaplikasikan, serta ditujukan untuk menjawab keingintahuan ilmiah. Contoh: fisika energi tinggi, eksplorasi bawah laut dalam, eksplorasi antariksa, matematika lanjut. Ini mencakup antara lain teknologi omik, luar angkasa, eksplorasi bawah laut, partikel elementer, dan komputer kuantum.

BAB V

PELAKSANAAN RANCANA INDUK PENELITIAN

A. Rencana Pendanaan Penelitian

Pelaksanaan Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 didanai dari anggaran yang berasal dari RAB Yayasan, Anggaran Non-Kementerian atau Dana Masyarakat, serta pendanaan alternatif lainnya. Sumber pendanaan yang berasal dari pendanaan alternatif harus dilipatgandakan sebagai bagian utama dari reformasi pendanaan penelitian. Program reformasi pendanaan ini dikembangkan melalui inovasi skema-skema penelitian kerjasama (nasional dan internasional).

Di samping itu, integrasi proses dan penguatan sistem dilakukan dengan cara penguatan dan afirmasi pada bidang-bidang khusus dan segmen khusus dengan sistem pemandatan untuk menuju reformasi pendanaan, penguatan kemampuan pendanaan, dan *spinning off* (penyapihan). Skema-skema pendanaan umum seringkali belum secara optimal mendorong para peneliti unggul berprestasi, dan di sisi lain para peneliti pemula memerlukan skema khusus agar dapat mengembangkan kapasitas penelitian dan berkontribusi secara signifikan. Para *top performers* dalam penelitian perlu mendapatkan perhatian dan tantangan untuk peningkatan produktivitas keilmuan, reputasi akademik, dan percepatan kontribusi keilmuan institusi.

Dengan merujuk kepada formula 80/20 atau yang biasa disebut *Pareto Principle*, bahwa 20% populasi dapat menghasilkan manfaat 80% bagi keseluruhan populasi. Mekanisme ini penting untuk dipertimbangkan dalam peningkatan reputasi akademik. Dan sebaliknya, bagi para peneliti atau bidang yang belum memiliki produktivitas keilmuan yang tinggi, kebijakan afirmasi juga harus ditetapkan. Skema unggulan dilakukan melalui undangan. Sedangkan skema afirmatif dikembangkan untuk mendorong bidang-bidang spesifik dan bidang-bidang yang memerlukan penguatan kapasitas melalui pemandatan.

B. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Untuk menjamin bahwa setiap kegiatan penelitian yang berjalan dilakukan dalam rerangka Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026, maka tahapan dan proses dikembangkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, serta pengembangan setiap kegiatan penelitian yang berjalan. Sumber dana kegiatan penelitian di STIQSI dapat berasal dari RAB Yayasan Al-Ishlah, dan internal STIQSI dengan berbagai skema penelitian. Pelaksanaan penelitian pada dasarnya mengikuti masing-masing skema

penelitian. Secara umum, pelaksanaan penelitian mengikuti prosedur operasional standar yang telah ada yaitu dimulai dari Pengembangan Skema, Penawaran Proposal, Penerimaan Proposal, Proses Review Proposal, Penentuan Penerima Dana, Monitoring dan Evaluasi, Laporan Akhir dan Evaluasi Kegiatan Penelitian.

Semua tahapan proses umumnya dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Pengembangan skema

Sebelum rangkaian suatu kegiatan penelitian dilaksanakan, pengembangan skema dilakukan melalui suatu naskah akademik (*academic paper*) yang menjadi rujukan pengembangan kerangka acuan kegiatan dengan memperhatikan prinsip-prinsip (1) bersesuaian dan mendukung visi dan misi STIQSI yang dijabarkan dalam Kebijakan Umum, Prioritas Riset STIQSI 2022-2026, Rencana Strategis 2022-2026, dan Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026, (2) bersinergi multidisiplin, (3) bersifat strategik dan bersifat komprehensif, (4) patuh secara legal, finansial, dan etis, (5) selaras dengan proses penjaminan mutu, dan (6) berkelanjutan.

2) Penawaran proposal

Kegiatan penelitian diawali dengan penawaran proposal atau *call for proposal* dari penyandang dana. Direktorat Penelitian atau Unit Pengelola Penelitian selanjutnya akan mengumumkan penawaran proposal tersebut ke seluruh Dosen dan Peneliti STIQSI dan mengirimkan panduan pembuatan proposalnya.

3) Penerimaan proposal

Direktorat Penelitian atau Unit Pengelola Penelitian menerima dan mengelola proposal yang masuk dari Dosen atau Peneliti untuk diproses lebih lanjut dengan mengirimkan proposal ke reviewer untuk dinilai.

4) Proses telaah (*review*) proposal

Setelah proposal diterima Direktorat Penelitian atau Unit Pengelola Penelitian diteruskan ke reviewer untuk dilakukan penilaian. Pedoman yang berisi kriteria penilaian diberikan kepada setiap reviewer sebagai acuan bersama dalam menilai sebuah proposal. Dalam proses penilaian reviewer memberikan saran-saran untuk perbaikan proposal yang harus ditindaklanjuti oleh pengusul dan pertimbangan kelayakan atas usulan pendanaan yang diajukan.

5) Penentuan penerima dana

Hasil penilaian proposal oleh reviewer dijadikan pertimbangan utama dalam penentuan penerima dana penelitian. Proposal yang diterima untuk didanai diberitahukan kepada pengusul sebelum kontrak penelitian ditandatangani. Dalam setiap proposal yang

diajukan peneliti diminta menuliskan keluaran penelitian yang ditargetkan sesuai dengan masing-masing skema penelitian.

6) Pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi

Setelah kontrak ditandatangani, peneliti dapat melakukan penelitian sesuai dengan rencana yang telah ditulis dalam proposal. Selama penelitian berlangsung dilakukan monitoring dan evaluasi melalui *desk evaluation* terhadap laporan kemajuan yang dibuat oleh peneliti dan seminar hasil kemajuan penelitian. Melalui monitoring dan evaluasi ini dapat dilihat sejauh mana penelitian berhasil dilakukan dan kendala yang terjadi selama penelitian.

7) Laporan akhir

Setiap peneliti diminta untuk membuat laporan akhir yang berisi hasil penelitian yang sudah dikerjakan dan capaian luaran penelitian yang seperti dijanjikan dalam proposal.

8) Evaluasi kegiatan penelitian

Evaluasi kegiatan penelitian dilakukan setiap tahun melalui laporan kinerja penelitian yang dibuat oleh unit-unit yang terlibat dan bertanggung jawab terhadap kegiatan penelitian.

9) Perbaikan dan pengembangan skema berdasarkan evaluasi komprehensif yang dilakukan Berdasarkan proses-proses yang berjalan secara menyeluruh yang telah dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagaimana tersebut di atas, kemudian dilakukan telaah dan kajian menyeluruh yang digunakan untuk mengembangkan keseluruhan proses, termasuk perumusan skema-skema baru untuk perbaikan, peningkatan, penguatan, dan pengembangan program-program yang menjamin pencapaian seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026.

C. Penguatan Kelembagaan, SDM, Sarana dan Prasarana Penelitian

1. Penguatan kelembagaan

Proses pengelolaan penelitian dilakukan melalui prinsip-prinsip penjaminan mutu. Penguatan kelembagaan dilakukan dengan mendorong grup-grup penelitian multi dan interdisiplin yang bersifat strategis dan selaras dengan prioritas serta tema-tema penelitian unggulan untuk mengembangkan kapasitas melalui penguatan manajemen organisasi penelitian. Proses penguatan kelembagaan ini dilakukan dengan melalui pentahapan.

2. Penguatan sumber daya manusia

Penelitian Penguatan sumber daya manusia penelitian untuk mendukung tercapainya Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 dilakukan melalui penguatan data keahlian dan mengembangkan skema-skema kerjasama akademik berbasis data keahlian yang dimiliki secara lebih massif. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah melakukan penguatan dalam perencanaan, penyediaan, evaluasi, dan pengembangan data keahlian serta potensi untuk penguatan skema-skema kerjasama akademik secara lebih massif dan terintegrasi. Proses ini dipercaya akan dapat menguatkan sumber daya manusia penelitian. Yang tidak kalah penting juga langkah-langkah untuk menguatkan, meningkatkan, dan mengembangkan kualitas, etika, dan integritas akademik SDM untuk mendukung kemantapan bidang penelitian. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah juga harus memberikan dorongan penguatan manajemen organisasi penelitian untuk mendukung para dosen dan peneliti menghasilkan karya-karya unggulan.

3. Peningkatan sarana dan prasarana penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualitas fasilitas penelitian, dan menyediakan sarana prasarana penelitian, pengembangan laboratorium-laboratorium inovasi industri dan laboratorium-laboratorium pengembangan wilayah sebagai bagian dari aktivitas penelitian, pengabdian, dan kerjasama yang lebih terstruktur menjadi langkah pilihan. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Al-Ishlah mengembangkan pusat-pusat unggulan inovasi yang menerapkan sistem layanan satu pintu (*one-stop service*) baik dalam kaitannya dengan TLO (*Technology Licensing Office*) dan TTO (*Technology Transfer Office*) yang mengembangkan penelitian dari hulu hingga ke hilir, bekerja sama dengan mitra pemerintah, industri, alumni, dan asosiasi profesi.

PENUTUP

Rencana Induk Penelitian STIQSI 2022-2026 ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan Sekolah Tinggi, Program Studi, Sekolah, dan Pusat Studi dalam bidang penelitian. Selanjutnya RIP STIQSI 2022-2026 ini menjadi acuan utama bagi segenap Pimpinan dan Wakil dalam mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program dan kegiatan penelitian yang direncanakan.

Bagi segenap civitas akademika Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa, maka RIP STIQSI 2022-2026 ini menjadi pedoman dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan khususnya dharma penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah Tinggi menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Program Studi, Pusat Studi, Direktorat, para narasumber dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Dokumen RIP STIQSI 2022-2026 ini. Semoga pedoman yang telah dikembangkan dalam RIP ini dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga menjamin pencapaian Kebijakan Umum dan Rencana Induk Kampus dalam Bidang Penelitian.